

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2011:6). Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, yakni mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Hal utama yang sangat diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Agriyanto, 2006). Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal

yang diharapkan pada periode tersebut. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut. (Yulia, Mona, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Herawaty, 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Herawaty, 2005). Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh manajemen apabila utilitas manajemen dinilai oleh level dan tingkat pertumbuhan besarnya ukuran perusahaan (Belkaoui, 2006 :57). Dalam hal ini kinerja manajemen dinilai berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total modal yang digunakan, total aset perusahaan atau berdasarkan total penjualan yang diperoleh.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011: 196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan.

Financial Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011: 151). *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan

perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

Perataan laba yang masih sering dilakukan terutama untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan. Dalam penelitian perataan laba perusahaan perlu diperhatikan kenaikan dan penurunan laba dari perusahaan tersebut. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Selama periode tahun 2011– 2013, laba perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif dapat diketahui bahwa laba perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi serta dapat dilihat dari gejolak ekonomi internasional yang ada di tahun-tahun sebelumnya, sehingga mempengaruhi permodalan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Laba tertinggi tahun 2011 adalah milik PT. Gajah Tunggal,Tbk sebesar 13.20,(dalam jutaan), sedangkan laba terendah milik PT. Astra Otoparts. Tbk yaitu sebesar 12.04 (dalam Jutaan). Kemudian tahun 2012 indeks tertinggi sebesar 657.88 pada PT.Multistrada Arah Sarana Prima,Tbk dan terendah pada PT.Astra Otoparts,Tbk.BEI, Kemudian tahun 2013 indeks tertinggi sebesar 40.09 pada PT.Astra Otoparts,Tbk dan terendah pada PT.Astra Internacional,Tbk sebesar -2281.69.BEI, (2014).

Adanya kecenderungan investor yang terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, disadari oleh manajemen, sehingga mendorong adanya praktik manajemen atas laba. (Assih dan Gundono:2000). Adanya kecenderungan manajer dalam melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaannya. Praktik perataan laba yang dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional, oleh manajemen perataan laba digunakan untuk menciptakan laba yang stabil, mengurangi fluktuasi yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan Investor untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang. Namun demikian praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya investor tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba.

Sartono (2001) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2001) yang menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga

investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dikemukakan sebelumnya maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan otomotif yang go publik di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada Perusahaan otomotif yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan perataan laba pada Perusahaan otomotif yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh kebijakan hutang perataan laba pada Perusahaan otomotif yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi para akademis yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap perataan laba.